

PEMODELAN DAN OPTIMASI PENINGKATAN KREATIVITAS GURU BERBASIS LITERASI TEKNOLOGI DAN KEARIFAN LOKAL

Ruri Marlinawati¹, Soewarto Hardhienata², Andi Chairunnas³

^{1,2,3}Universitas Pakuan

ruri.marlinawati@smkn4bogor.sch.id¹, soewartohardhienata@unpak.ac.id²,
andichairunnas@unpak.ac.id³

Abstract

This study aims to model and optimize the enhancement of teacher creativity at public vocational high schools (SMK) in Bogor City, based on technological literacy and local wisdom, using the Modeling and Optimization of Human Resource Empowerment (POP-SDM) approach. The method employed combines path analysis and the SITOREM analysis. The results indicate both direct and indirect positive effects of local wisdom, digital technology literacy, and information technology literacy on teacher creativity. The findings also highlight key priority indicators for further development, including collaboration, the use of interactive applications, and mastery of software and hardware.

Keywords: Teacher Creativity, Technological Literacy, Local Wisdom, POP-SDM, SITOREM.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memodelkan dan mengoptimasi peningkatan kreativitas guru di SMK Negeri Kota Bogor berbasis literasi teknologi dan kearifan lokal menggunakan pendekatan Pemodelan dan Optimasi Penguatan Sumber Daya Manusia (POP-SDM). Metode yang digunakan adalah kombinasi analisis jalur dan analisis SITOREM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif langsung dan tidak langsung antara variabel kearifan lokal, literasi teknologi digital, dan literasi teknologi informasi terhadap kreativitas guru. Temuan juga menunjukkan bahwa indikator seperti kolaborasi, pemanfaatan aplikasi interaktif, serta penguasaan piranti lunak dan keras merupakan area prioritas untuk pengembangan lebih lanjut.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Literasi Teknologi, Kearifan Lokal, POP-SDM, SITOREM.

A. PENDAHULUAN

Kreativitas Guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi, maka semakin mudah siswa mengerti. Guru yang memiliki kreativitas akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga hasil belajar lebih baik. Untuk meningkatkan Kreativitas Guru, beberapa tips yang dapat dilakukan antara lain memahami karakter peserta didik,

memanfaatkan sistem pembelajaran Digital, meningkatkan kemampuan intrapersonal, dan membuat media pembelajaran. Selain itu, beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan Kreativitas Guru antara lain model pembelajaran inovatif, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, dan pengembangan Kreativitas Guru melalui ragam model pembelajaran (Handayani et al., 2021).

- 1) Teknologi maju dan kearifan Lokal dapat mempengaruhi Kreativitas Guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan laptop dan internet juga dapat membantu guru dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam mengembangkan metode dan materi pembelajaran (Ginting, 2020). Selain itu, kearifan Lokal dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kreativitas siswa pada pelajaran tertentu (Maritsa et al., 2021). Dalam penelitian tentang pemodelan dan optimasi peningkatan Kreativitas Guru berbasis teknologi maju dan kearifan Lokal, tujuannya adalah untuk meningkatkan Kreativitas Guru dengan menganalisis pengaruh variabel lain terhadap Kreativitas Guru dan menemukan strategi serta cara yang tepat untuk meningkatkan Kreativitas Guru (Abad, 2018) (Maulidina, 2019).

Penelitian ini berfokus pada kreativitas guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Bogor dalam konteks pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan memiliki perbedaan tertentu dibandingkan dengan pendidikan umum, baik dari segi kurikulum, substansi pelajaran, maupun tujuan lulusannya. Selain itu, pendidikan kejuruan juga melibatkan hubungan yang erat dengan berbagai pihak, termasuk dunia usaha dan industri. Pendidikan kejuruan harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia kerja, kebutuhan individu, masyarakat, dan peluang di lapangan kerja. Hal ini penting karena pendidikan kejuruan dirancang untuk menyediakan mata pelajaran yang relevan dengan berbagai jenis pekerjaan di industri, sehingga dapat mencetak lulusan yang unggul, mandiri, dan bertanggung jawab dalam bidang tertentu yang sesuai dengan teori dan praktik yang diajarkan di sekolah.

Proses pembelajaran di SMK membutuhkan peran guru yang lebih aktif dan kreatif. Guru yang kreatif diharapkan mampu memiliki kepekaan terhadap berbagai masalah, terutama masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Sikap ilmiah pada siswa dapat berkembang dengan baik jika guru mampu memberikan motivasi dan inovasi yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada peran guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kreativitas guru, termasuk guru di SMK, memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang esensial untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Literasi teknologi digital dan literasi teknologi informasi merupakan dua elemen yang saling melengkapi dan memperkuat dalam meningkatkan kreativitas guru di dalam proses pembelajaran. **Literasi teknologi digital** mencakup kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi, aplikasi, dan platform digital yang mendukung pembelajaran. Dengan keterampilan ini, guru dapat menggunakan berbagai media digital, seperti video, aplikasi interaktif, dan platform pembelajaran daring, yang memungkinkan mereka untuk merancang metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa. **Literasi teknologi informasi** meliputi kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengolah, dan menyampaikan informasi secara efektif menggunakan teknologi digital. Literasi ini membantu guru dalam mencari sumber belajar yang relevan, mengembangkan konten pembelajaran yang berbasis informasi terkini, serta menyebarkan materi pembelajaran secara kreatif dan efisien (Firda Nurjihan Salsabila et al., 2024; Nirmawan & Hasibuan, 2022).

Kombinasi keduanya memungkinkan guru untuk tidak hanya menguasai alat teknologi, tetapi juga mengelola informasi secara kritis dan kreatif. Hal ini mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, seperti menciptakan media pembelajaran digital yang kontekstual, melakukan pembelajaran berbasis proyek dengan teknologi, serta memfasilitasi interaksi dan kolaborasi siswa secara lebih dinamis. Selain itu, literasi digital yang kuat juga meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan umpan balik yang cepat dan terarah, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran yang kreatif dan interaktif (Sugiarto et al., 2024).

Survey pendahuluan merupakan tahap awal dalam penelitian ini dengan tujuan dilakukannya yakni untuk mengetahui lebih detail tentang Informasi -Informasi yang diperlukan guna mengetahui permasalahan yang akan diteliti, khususnya pada tema permasalahan penelitian ini adalah kreativitas guru. Indikator dari silih asah (X1), literasi teknologi Digital (X2), literasi teknologi Informasi (X3), dan kreativitas guru (Y) semuanya merupakan indikator formatif, artinya jika indikator-indikator tersebut baik maka variabel akan

kuat. Dengan demikian, dapat diturunkan bahwa penguatan variabel-variabel yang diteliti dapat dilakukan dengan cara memperbaiki indikator yang masih lemah dan mempertahankan indikator yang sudah kuat. Analisis indikator dilakukan dengan menggunakan SITOREM yang dapat menemukan indikator yang masih lemah sehingga perlu diperbaiki dan sedangkan indikator yang sudah kuat tinggal dipertahankan. Disamping itu, dari analisis SITOREM dapat ditentukan urutan prioritas penanganan indikator. Dengan demikian, maka melalui analisis SITOREM akan ditemukan solusi optimal dalam peningkatan kreativitas guru. Selanjutnya berdasarkan pada model teoritik literasi teknologi, diperoleh kerangka berpikir dengan menjelaskan variabel-variabel silih asah, literasi teknologi digital, dan literasi teknologi informasi terhadap kreativitas guru.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kombinasi (*mixed methods*) dengan metode POP-SDM. (Setyaningsih, Sri, 2020) POP-SDM merupakan metode penelitian dengan pendekatan *mixed methods* yaitu suatu gagasan pendekatan penelitian yang dimulai dengan pendekatan penelitian eksploratori kualitatif, yang kemudian dikombinasikan dengan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif atau pendekatan kausal kuantitatif. Metode penelitian ini membuka pemikiran baru tentang penelitian yang bersifat komprehensif, yaitu dilakukannya kegiatan eksploratif untuk menghasilkan hipotesis penelitian, pengembangan model penelitian, pengujian hipotesis, dan sampai dengan perumusan rekomendasi untuk melakukan optimasi atas indikator dari variabel penelitian sehingga kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini lebih mudah ditemukan (Sunaryo, dkk., 2020).

Tahap 1 sampai dengan tahap 4 merupakan langkah kualitatif, tahap 5 adalah langkah kuantitatif, dan tahap 6 dan 7 merupakan langkah semi kuantitatif - kualitatif. Selanjutnya hipotesis penelitian yang didapatkan ini kemudian diuji pada langkah kuantitatif dengan menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Setelah hipotesis penelitian teruji, selanjutnya dilakukan analisis indikator dengan menggunakan metode Sitorem (*Scientific Identification Theory to Conduct Operation Research in Education Management*) (Setyaningsih et al., 2019). SITOREM adalah singkatan dari "Scientific Identification Theory to Conduct Operation Research in Education Management". Dalam konteks penelitian, SITOREM digunakan sebagai metode ilmiah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, serta untuk melakukan analisis jalur dan analisis korelasi. Metode ini melibatkan penggunaan formula perhitungan koefisien determinasi untuk menentukan

kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. SITOREM juga digunakan untuk menentukan prioritas indikator-indikator yang perlu segera diperbaiki dan dipertahankan atau dikembangkan dalam suatu penelitian (Widodo Sunaryo; & Setyaningsih, 2018). Tujuan dari analisis SITOREM adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, serta untuk melakukan analisis jalur dan analisis korelasi. Dalam konteks penelitian, SITOREM digunakan sebagai metode ilmiah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang diperlukan untuk melakukan penelitian operasional dalam konteks pendidikan. Analisis SITOREM membantu dalam mengoptimalkan proses pengambilan keputusan dan mengatasi tantangan yang kompleks dalam manajemen pendidikan (Setyaningsih, 2020).

Dalam konteks penelitian-penelitian korelasional dan analisis jalur, SITOREM digunakan sebagai metode untuk melakukan: a) Identifikasi kekuatan pengaruh antara Variable Bebas dengan Variabel Terikat, b) Analisis terhadap bobot masing-masing indikator dari tiap variabel penelitian berdasarkan *Cost, Benefit, Urgency, Importance*. Berdasarkan identifikasi kekuatan pengaruh antar variabel penelitian, dan juga berdasarkan bobot dari masing-masing indikator dari variabel bebas yang memiliki kontribusi terbesar maka dapat disusun urutan prioritas indikator yang perlu diperbaiki dan yang dipertahankan atau dikembangkan. Dalam penelitian ini tingkat *error* dan *confidence level* yang digunakan adalah 5%.

Banyak sampel yang digunakan dalam penelitian ini 164 guru SMK Negeri kota Bogor berdasarkan rumus Taro Yamane (Sugiyono, 2017). Sampel sebanyak 165 guru SMK Negeri Kota Bogor diambil dengan purposive random sampling dari populasi 278 guru. Analisis hasil penelitian, yaitu dimulainya pengolahan data secara kuantitatif untuk pengujian konstelasi model dan uji hipoteses yang dibangun, dilanjutkan dengan analisis strategi dan cara peningkatan variabel tema penelitian.

Tahapan analisis data diawali dengan melakukan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan dilanjutkan analisis variabel menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) pada aplikasi SmartPLS. Pemilihan teknik analisis SEM-PLS dikarenakan penelitian ini diawali dengan pendekatan kualitatif, yang membangun konstruk variabel-variabel penelitian berdasarkan penemuan pada locus penelitian. Sehingga model penelitian yang dibangun adalah berlandaskan prinsip konstruktivisme, bukan positivisme. Hal ini sesuai dengan teknik analisis data *partial least square*, sebagaimana dijelaskan oleh Hair (2019).

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah fase statistik dimana hasil penelitian digambarkan dan dianalisa ke kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menaruh kesimpulan tentang kelompok yang lebih besar (Setyaningsih, 2021, hlm. 16). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif meliputi : nilai tertinggi, nilai terendah, banyak kelas, interval kelas, rata- rata, median, modus, ukuran penyebaran atau variabilitas dengan menggunakan standar deviasi dan rentang skor. Selain itu, ditampilkan juga tabel frekuensi dan grafik histogram.

2) Analisis Statistik Differensial

Menurut Sugiyono (2017), analisis statistik differensial bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode SEM-PLS. Teknik SEM dapat secara simultan menguji model struktural yang kompleks, sehingga dapat diketahui hasil analisis jalur dalam satu kali analisis regresi. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat path coefficients dan tingkat signifikannya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian.

3) Uji Validitas Data

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrument. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan. Sugiyono (2007: 172) menyatakan bahwa valid berarti instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, namun sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara skor item dengan skor total (koefisien korelasi *pearson's product moment*).

n = Jumlah sampel (responden).

ΣX = jumlah skor dalam sebaran X.

ΣY = jumlah skor dalam sebaran Y.

ΣXY = jumlah skor X dan Y.

ΣX^2 = jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran X.

ΣY^2 = Jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran Y

4) Uji Reliabilitas Data

Pengujian ini digunakan untuk memastikan data variable yang dikumpulkan melalui kuisioner penelitian reliable atau tidak. Kuisioner dikatakan reliable jika kuisioner tersebut dilakukan sebagai pengukuran secara berulang, maka data yang dihasilkan sama. Pengukuran untuk jenis data interval menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Berikut rumus *Alpha Cronbach* :

$$r = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r = reliabilitas intrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid $\sum s_i^2$ =

jumlah varians skor

s_t^2 = varians skor total

5) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi- variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data penelitian berdasarkan variabel yang diteliti. Menggunakan rumus Bartlett. Uji ini dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas yang digunakan adalah Uji Bartlett. Varians dinyatakan homogeny bila harga $X^2_{h} < X^2_{t}$ diuji dengan taraf signifikansi 0,05.

6) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi populasi berdasarkan hasil pengolahan data penelitian menggunakan rumus uji Liliefors. Data yang berdistribusi normal dapat dilanjutkan pada analisis selanjutnya. Uji normalitas dilakukan untuk

mengetahui normal atau tidaknya distribusi data penelitian. Pengujian normalitas yang digunakan uji Liliefors galat taksiran yang dinyatakan normal apabila $L_0 < L_1$ dengan taraf signifikansi 0,05.

No	Variabel Penelitian	Normal Parameter		Asymp. Sig (2-tailed)
		Mean	Standar Deviasi	
1	Kreativitas Guru (Y)	0,000	14,441	0,066
2	Kearifan Lokal : Silih Asah (X1)			
3	Literasi Teknologi Digital (X2)			
4	Literasi Teknologi Informasi (X3)			

7) Uji Linearitas Model Regresi

Uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah regresi yang diperoleh ada artinya jika digunakan untuk membuat kesimpulan antara beberapa variabel yang sedang dianalisis. Analisis Regresi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan hubungan fungsional antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (satu variabel atau lebih dari satu variabel). Tujuannya untuk meramal atau memprediksi nilai satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui. Pengujian pada uji linearitas model regresi meliputi:

- a. Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ yakni n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Regresi dinyatakan linier apabila harga $F_{hitung} > F_{tabel}$.
- b. Uji parsial atau uji t adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Analisis uji t ini digunakan untuk

mengetahui signifikansi masing-masing koefisien regresi. dinyatakan Linear apabila harga $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang diuji dengan taraf signifikansi 0,05.

- c. Untuk menetapkan besarnya (%) variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dilakukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi dan dikalikan dengan 100% dengan rumus sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

dimana : D = koefisien determinan dan r = koefisien korelasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi cara dan strategi untuk meningkatkan kreativitas guru dengan menganalisis kekuatan pengaruh antar variabel penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan temuan mengenai indikator-indikator variabel yang perlu diperbaiki maupun dipertahankan.

Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh positif langsung komitmen terhadap kearifan Lokal : silih asah (X1) terhadap kreativitas guru (Y).
 $H_0 : \beta_{y1} \leq 0$. Tidak terdapat pengaruh positif langsung terhadap kearifan Lokal : silih asah (X1) terhadap kreativitas guru (Y).
 $H_1 : \beta_{y1} > 0$. Terdapat pengaruh positif langsung terhadap kearifan Lokal : silih asah (X1) terhadap kreativitas guru (Y).
2. Pengaruh positif langsung literasi teknologi Digital (X2) terhadap kreativitas guru (Y)
 $H_0 : \beta_{y2} \leq 0$. Tidak terdapat pengaruh positif langsung terhadap literasi teknologi Digital (X2) terhadap kreativitas guru (Y)
 $H_1 : \beta_{y2} > 0$. Terdapat pengaruh positif langsung terhadap literasi teknologi Digital (X2) terhadap kreativitas guru (Y)
3. Pengaruh positif langsung literasi teknologi Informasi (X3) terhadap kreativitas guru (Y).
 $H_0 : \beta_{y3} \leq 0$. Tidak terdapat pengaruh positif langsung literasi teknologi Informasi (X3) terhadap kreativitas guru (Y).

$H_1 : \beta_{y3} > 0$. Terdapat pengaruh positif langsung literasi teknologi Informasi (X3) terhadap kreativitas guru (Y).

Analisis SITOREM

Dalam penelitian ini, selain menggunakan Analisis Jalur, juga diterapkan analisis SITOREM. *Scientific Identification Theory to Conduct Operation Research in Education Management* (SITOREM) adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel teori dalam rangka melakukan “*Operation Research*” di bidang Manajemen (Hardhienata, 2017). Proses analisis SITOREM melibatkan tiga langkah utama, yaitu:

(1) Analisis Kontribusi (*Koefisien Determinasi*)

Pada tahap ini dilakukan analisis kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu dengan menggunakan formula perhitungan koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi dihitung dari kuadrat koefisien jalur.

(2) Analisis indikator-indikator variabel penelitian

Penilaian hasil penelitian untuk setiap indikator variabel penelitian dihitung dengan mengambil rata-rata skor dari setiap indikator dalam variabel penelitian tersebut. Skor rata-rata dari tiap indikator memberikan gambaran kondisi aktual dari indikator tersebut, dilihat dari perspektif subyek penelitian

(3) Analisis bobot indikator variabel penelitian

Analisis Bobot masing-masing indikator dihitung berdasarkan penilaian (*judgment*) seorang atau beberapa orang pakar berdasarkan kriteria “*Cost, Benefit, Urgency and Importace*” pada tiap indikator terhadap variabelnya (tiap variabel terdiri dari beberapa indikator), yaitu sebagai berikut:

- a) Aspek “*Cost*”, yaitu biaya, waktu, upaya (*effort*), atau sumber daya yang diperlukan pada indikator tersebut. Semakin tinggi “*cost*” suatu indikator, berarti semakin besar peranan indikator di dalam suatu variabel.
- b) Aspek “*Benefit*”, yaitu manfaat, kegunaan, atau kontribusi yang diberikan indikator tersebut terhadap variabelnya. Semakin tinggi “*benefit*” suatu indikator, berarti semakin besar peranan indikator tersebut di dalam suatu variabel.
- c) Aspek “*Urgency*”, yaitu seberapa besar dorongan, desakan atau kebutuhan dari suatu indikator di dalam suatu variabel. Semakin besar “*urgency*” suatu indikator, berarti semakin besar peranan indikator tersebut di dalam suatu variabel

- d) Aspek “*Importance*”, yaitu seberapa besar taraf pentingnya suatu indikator di dalam suatu variabel. Semakin tinggi taraf “*importance*” suatu indikator, maka semakin besar peranan indikator tersebut di dalam suatu variabel.

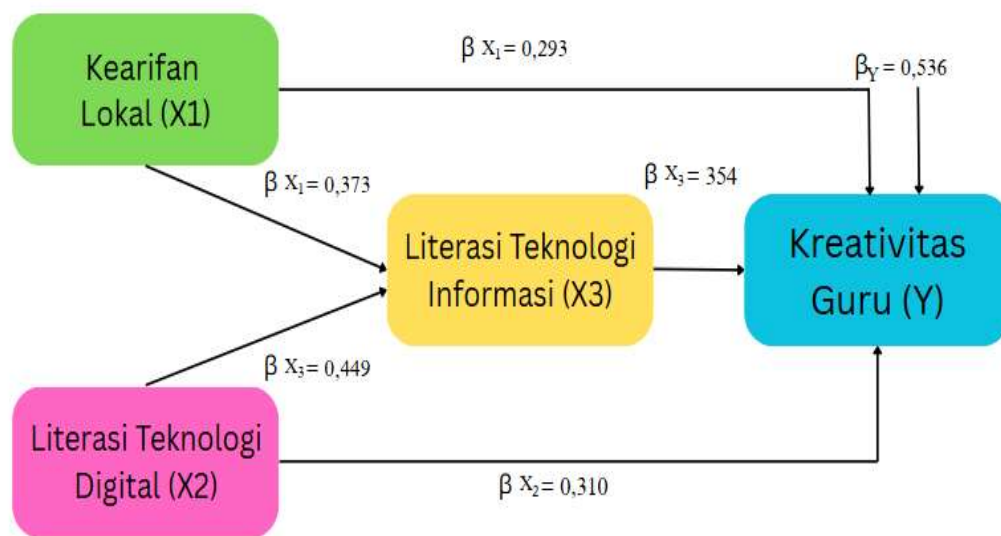
(4) Analisis penetapan klasifikasi indikator

Hasil analisis klasifikasi indikator menghasilkan pengelompokan indikator yang perlu segera diperbaiki serta indikator yang perlu dipertahankan atau dikembangkan. Proses yang sama, seperti pada tabel sebelumnya, diterapkan pada variabel-variabel penelitian lainnya. Berdasarkan peringkat indikator dalam setiap variabel, dapat ditentukan prioritas indikator yang membutuhkan perbaikan atau peningkatan segera, serta indikator yang perlu dipertahankan atau dikembangkan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan temuan, serta pengujian hipotesis, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Terdapat pengaruh positif langsung Kearifan Lokal (X_1) terhadap Kreativitas Guru (Y), dengan koefisien jalur (β_{y1}) = 0,293, sehingga penguatan Kearifan Lokal (X_1) dapat meningkatkan Kreativitas Guru (Y).
2. Terdapat pengaruh positif langsung Literasi Teknologi Digital (X_2) terhadap Kreativitas Guru (Y), dengan nilai koefisien jalur (β_{y2}) = 0,310, sehingga penguatan Literasi Teknologi Digital (X_2) dapat meningkatkan Kreativitas Guru (Y).
3. Terdapat Pengaruh positif langsung Literasi Teknologi Infomasi (X_3) terhadap Kreativitas Guru (Y), dengan koefisien jalur (β_{y3}) = 0,354, sehingga penguatan Literasi Teknologi Infomasi (X_3) dapat meningkatkan Kreativitas Guru (Y).
4. Terdapat pengaruh positif langsung Kearifan Lokal (X_1) terhadap Literasi Teknologi Infomasi (X_3), dengan nilai koefisien jalur (β_{31}) = 0,373, sehingga penguatan Kearifan Lokal (X_1) dapat meningkatkan Literasi Teknologi Infomasi (X_3).
5. Terdapat pengaruh positif langsung Literasi Teknologi Digital (X_2) terhadap Literasi Teknologi Infomasi (X_3), dengan nilai koefisien jalur (β_{32}) = 0,449, sehingga penguatan Literasi Teknologi Digital (X_2) dapat meningkatkan Literasi Teknologi Infomasi (X_3).
6. Terdapat pengaruh positif tidak langsung Kearifan Lokal (X_1) terhadap Kreativitas Guru (Y) melalui Literasi Teknologi Infomasi (X_3), dengan nilai koefisien jalur ($\square_{13y}$) = 0,062, sehingga penguatan Kearifan Lokal (X_1) dapat meningkatkan Kreativitas Guru (Y) melalui Literasi Teknologi Infomasi (X_3).

7. Terdapat pengaruh positif tidak langsung Literasi Teknologi Digital (X_2) terhadap Kreativitas Guru (Y) melalui Literasi Teknologi Informasi (X_3), dengan nilai koefisien jalur (β_{23y}) = 0,159, sehingga penguatan Literasi Teknologi Digital (X_2) dapat meningkatkan Kreativitas Guru (Y) melalui Literasi Teknologi Informasi (X_3).
8. Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan pula bahwa model konstelasi penelitian yang telah teruji dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 14. Model konstelasi penelitian (Hardhienata, 2017).

D. KESIMPULAN

Kreativitas Guru akan berdampak terhadap pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan hasil penelitian, Kreativitas Guru dapat ditingkatkan melalui penguatan Kearifan Lokal, Literasi Teknologi Digital, dan Literasi Teknologi Informasi, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan Kreativitas Guru melalui penguatan Kearifan Lokal, Literasi Teknologi Digital, dan Literasi Teknologi Informasi.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka dapat ditarik implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 2) Jika Kreativitas Guru ingin ditingkatkan, maka diperlukan penguatan dari Kearifan Lokal, dan Literasi Teknologi Digital, sebagai variabel eksogenous dengan Literasi Teknologi Infromasi sebagai variabel intervening.
- 3) Jika Kearifan Lokal ingin dikuatkan, maka diperlukan perbaikan dari indikator yang masih lemah yaitu : Pengembangan Karakter (20,59)(4,04). Serta mempertahankan atau mengembangkan indikator : 1) Kolaborasi Guru dan Siswa (19,12)(3,93); 2) Pembelajaran Kooperatif (17,65)(3,94); 3) Pengembangan Kreativitas (22,06)(3,99) ; 4) Pemanfaatan Kearifan Lokal : Silih Asah (20,59)(3,79).
- 4) Jika Literasi Teknologi Digital ingin dikuatkan, maka diperlukan perbaikan dari indikator yang masih lemah yaitu: Penggunaan Aplikasi Interaktif (20,59%)(8,5), serta mempertahankan atau mengembangkan indikator : 1) Pengelolaan Penilaian Digital (20,59%)(8,7) dan 2) Pemanfaatan Platform Pendidikan (19,12%)(8,6); 3) Penggunaan Multimedia dan Game Edukasi (20,59%)(8,5); dan 4) Pengembangan Materi Ajar (20,59%)(8,3).
- 5) Jika Literasi Teknologi Infromasi ingin dikuatkan, maka diperlukan perbaikan dari indikator yang masih lemah yaitu, Kemampuan memahami piranti keras (*hardware*) (20,59%)(7,53). Serta mempertahankan atau mengembangkan indikator : 1) Kemampuan menggunakan konsep teknologi (19,12%)(8,55); 2) Kemampuan memahami piranti lunak (*software*) (19,12%)(8,33); 3) Kemampuan menggunakan piranti keras (*hardware*) (20,59%)(8,26) dan 4). Kemampuan menggunakan piranti lunak (*software*) (20,59%)(8,19).

DAFTAR PUSTAKA

- Firda Nurjihan Salsabila, Yola Agustina, & Ichsan Fauzi Rachman. (2024). Literasi Digital : Peran Guru Dan Pendidik Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), 342–351. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i5.1380>
- Handayani, S., Suherman, & Mansur. (2021). Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran SBdP. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 2(2), 26–37.
- Hardhienata, S. (2017). *The Development of Scientific Identification Theory to conduct Operation Research in Education Management*. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/166/I/012017>

- Nirmawan, N., & Hasibuan, A. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Era Berbasis 4.0 Menuju Penggerak Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 5(1), 445–452. <https://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/882>
- Setyaningsih, Sri, and S. H. (2020). *Pemodelan dan Optimasi SUMBER Daya Manajemen (POP-SDM) sebagai Pendekatan Penelitian yang Komprehensif*.
- Setyaningsih, S. (2020). *Penguatan Sumber Daya Manajemen Pendidikan Melalui Analisis Jalur (Path Analysis) & Metode SITOREM*.
- Setyaningsih, S., Ishlah, Muhamad Saad Nurul;, & Hardhienata, S. (2019). Optimation of Enhancement of Lecturer Professional Commitment using Path Analysis and Sitorem Method. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(2), 1870–1877. <https://doi.org/10.35940/IJRTE>
- Sugiarto, S., Martono, M., & Priyadi, A. T. (2024). Integrasi Teknologi Dan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Sekolah. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 2100–2112. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/3069>
- Widodo Sunaryo;, & Setyaningsih, S. (2018). *Peningkatan Kualitas Layanan Melalui Pengembangan Keinovatifan, Organizational Citizenship Behavior, dan Efektivitas Pelatihan (Studi Empirik pada Dosen Perguruan Tinggi Swasta Kota XXXXX dengan menggunakan Pendekatan Korelasional dan Analisis SITOREM)*. Program Pascasarjana Universitas Pakuan.